

Wawasan Nusantara: Dasar Pemikiran, Penerapan, dan Analisis Contoh Kasus

Hanif Ismail¹ Helza Vivia Ramadhanty² Muhammad Rizky³ T Heru Nurgiansah⁴

Program Studi Teknologi Rekayasa Perancangan Manufaktur, Jurusan Teknik Perancangan Manufaktur, Politeknik Manufaktur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: hanif.ismail@mhs.polman-bandung.ac.id¹ helza.vivia@mhs.polman-bandung.ac.id² mrizky.18@mhs.polman-bandung.ac.id³ nurgiansah@polman-bandung.ac.id⁴

Abstract

This journal discusses Indonesian insight, rationale, application and analysis of case examples related to case studies of Indonesian cultural heritage claimed by Malaysia. This research explores various aspects of the archipelago insight as a basis for thinking about the unity and identity of the Indonesian nation. By using a content analysis and case study approach, this journal identifies the impact of cultural heritage claims on bilateral relations between Indonesia and Malaysia, as well as ensuring the maintenance and preservation of cultural heritage in both countries. The results of the analysis also provide a deeper understanding of the importance of cultural diplomacy in resolving conflicts related to cultural heritage claims. This research contributes to strategies for developing the preservation and preservation of cultural heritage as well as increasing awareness of the importance of archipelagic insight in strengthening the identity of the Indonesian nation.

Keywords: Archipelago Insight, Cultural Heritage, Cultural Claims, Cultural Diplomacy, Indonesia, Malaysia

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang wawasan nusantara, dasar pemikiran, penerapan, dan analisis contoh kasus terkait studi kasus warisan budaya Indonesia yang diklaim oleh Malaysia. Penelitian ini menggali berbagai aspek dari wawasan nusantara sebagai fondasi pemikiran tentang kesatuan dan identitas bangsa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan analisis konten dan studi kasus, jurnal ini mengidentifikasi dampak dari klaim warisan budaya tersebut terhadap hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia, serta implikasinya terhadap pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya di kedua negara. Hasil analisis juga menyajikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya diplomasi budaya dalam menyelesaikan konflik yang berkaitan dengan klaim warisan budaya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya wawasan nusantara dalam memperkuat identitas bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Wawasan Nusantara, Warisan Budaya, Klaim Budaya, Diplomasi Budaya, Indonesia, Malaysia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di tengah gejolak globalisasi dan arus modernitas, negara Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menjaga identitas dan jati dirinya. Di sinilah wawasan nusantara dari anak muda perlu diperluas dan dijaga. Selain itu wawasan nusantara sebagai salah satu kompas moral bangsa, hadir sebagai panduan untuk menavigasi kompleksitas zaman. Konsep ini bukan sekedar doktrin kenegaraan, tetapi sebuah filosofi mendalam yang berakar pada kearifan lokal dan sejarah panjang bangsa. Masuknya arus globalisasi telah menyebabkan penuaan wawasan kebangsaan yang merupakan aset tersediri bagi suatu negara. Lajur akses media online menarik karena teknologi mempermudah pencarian informasi, membuat orang semakin

penasaran dengan topik hangat di luar rumah masing-masing. Fenomena yang saat ini menempati peringkat tinggi dalam pencarian informasi Google adalah budaya kebarat-baratan, dan Indonesia sendiri memiliki ribuan cerita untuk dijelajahi dan dipelajari oleh semua lapisan masyarakat. Wilayah Indonesia yang terbentang dari Sabang hingga Merauke memiliki kekayaan ragam budaya, ras, suku, agama, kepercayaan, suku, tradisi, dan berbagai unsur lainnya.

Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan akibat dari berbagai faktor yang kompleks. Faktor tersebut antara lain letak geografis Indonesia, negara yang terletak di benua Asia dan terjepit di antara dua benua, antara lain Australia dan Asia. Selain itu, Indonesia juga berbatasan dengan dua samudera, yakni Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, sehingga menjadikannya penting secara strategis sebagai jalur perdagangan. Generasi bangsa harus bangga terhadap tanah air tercinta dan harus mempertahankannya untuk generasi mendatang. Wawasan nusantara merupakan hal yang mendesak bagi kelangsungan hidup bangsa (Purba Abednego et al., 2022). Meningkatnya budaya asing yang masuk ke Indonesia mengancam akan memudarnya minat lokal di tanah air. Tidak hanya itu, Undang-Undang Dasar 1945 dan ideologi negara Pancasila sama-sama memuat susunan tatanan kelembagaan yang sistematis. Wawasan nusantara sendiri meliputi faktor geografis, geopolitik, geostrategis serta faktor sejarah dan yuridis. Wawasan nusantara merupakan hal mendasar yang harus ditanamkan dalam kepribadian seorang anak. Selain itu perlu adanya penguatan karakter melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai tameng dari arus negatif globalisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, di mana fokus utama penelitian adalah pada pengumpulan dan analisis literatur yang relevan dari berbagai sumber jurnal dan buku. Penulis peneliti melakukan pencarian literatur melalui basis data jurnal yang terkait dengan topik penelitian, seperti PubMed, Scopus, atau Google Scholar. Proses pencarian ini melibatkan penggunaan berbagai kata kunci dan istilah terkait untuk mengidentifikasi artikel-artikel yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Wawasan Nusantara

Secara etimologi wawasan nusantara terdiri dari dua kata, yaitu wawasan dan nusantara. Wawasan merupakan kata kerja yang berasal dari bahasa Jawa. Wawas mengandung arti melihat, memandang. Wawasan berarti sebuah pandangan, tinjauan, penglihatan, tanggap indrawati. Jadi, wawasan adalah cara pandang seseorang atau bangsa sebagai salah satu aspek dari falsafah hidup. Berisi dorongan-dorongan dan rangsangan-rangsangan agar dapat mewujudkan aspirasi, keinginan, dan kebutuhan dalam mencapai tujuan hidup. (Nurwardani et al., 2016) Nusantara berasal dari dua kata yakni nusa berarti pulau. Berupa pulau-pulau yang terletak diantara dua benua (Asia dan Australia), serta dua samudera (Pasifik dan Hindia). Kemudian kata antara diartikan sebagai tanah air Indonesia, yaitu kesatuan wilayah perairan dan gugusan pulau-pulau yang terletak diantara dua samudera Pasifik dan Hindia, serta dua benua Asia dan Australia. Visi nusantara berperan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan mencapai kesamaan pandangan seluruh warga negara Indonesia (Purba Abednego et al., 2022) Wawasan Nusantara diartikan sebagai pandangan masyarakat bangsa Indonesia terhadap diri sendiri dan lingkungannya berdasarkan ide nasionalnya yang dilandasi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang merupakan aspirasi bangsa Indonesia yang merdeka, berdaulat, dan bermartabat berdasarkan cita-cita nasional Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Masyarakat Indonesia memandang wilayah dan

masyarkatnya sebagai satu kesatuan. Inilah hakikat atau esensi dari wawasan nusantara. Hakikat atau esensi wawasan nusantara adalah integrasi nasional dan integrasi regional. Perhatikan rumusan Wawasan Nusantara dalam GBHN 1998: “Wawasan Nusantara merupakan pandangan dan sikap bangsa Indonesia terhadap dirinya dan lingkungannya, dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.” Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk menjadi sarana memahami nusantara serta mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter bangsa (Purba Abednego et al., 2022). Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat meningkatkan kesadaratan masyarakat akan pentingnya persatuan dan kesatuan NKRI.

Penerapan Wawasan Nusantara

Implementasi dari perwujudan wawasan nusantara sebagai satu kesatuan politik, satu kesatuan ekonomi, satu kesatuan sosial budaya, dan satu kesatuan pertahanan keamanan. Pandangan ini sangat penting untuk dapat menangkal tantangan, ancaman, gangguan, dan hambatan dalam rangka melaksanakan pembangunan bangsa, baik yang data dari dalam maupun luar negeri, langsung dan tidak langsung membahayakan identitas, integritas dan pembangunan nasional. Diantara jenis-jenis dari wawasan nusantara ialah: Wawasan Nusantara sebagai Satu Kesatuan Politik; Wawasan Nusantara sebagai Kehidupan Ekonomi; Wawasan Nusantara sebagai Satu Kesatuan Sosial Budaya; Wawasan Nusantara sebagai Satu Kesatuan Pertahanan dan Keamanan.

Studi Kasus Wawasan Nusantara

Diambil salah satu kasus mengenai klaim Malaysia atas kepemilikan budaya bangsa Indonesia, yakni Keris, Rendang, Reog Ponorogo, Batik, Wayang Kulit, dan Lagu “Rasa Sayange”.

1. Keris. Seperti yang dilaporkan oleh situs web UNESCO, keris dipergunakan oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai fungsi, termasuk sebagai jimat, hiasan, senjata, warisan yang dianggap suci, perlengkapan bagi prajurit istana, aksesori untuk pakaian adat dalam upacara, indikator status sosial, simbol kepahlawanan, dan berbagai kegunaan lainnya. Keris telah diakui sebagai bagian dari warisan budaya tak benda oleh UNESCO sejak tahun 2005. Meskipun Malaysia pernah mengklaim keris sebagai milik mereka, klaim tersebut ditolak secara tegas oleh masyarakat karena keris diyakini berasal dari Indonesia. Bahkan, di Indonesia terdapat program pendidikan dan pelatihan bersertifikasi untuk pembuatan keris.
2. Rendang. Klaim Malaysia terhadap masakan khas Sumatera Barat telah muncul sejak tahun 2009, yang menyebabkan kemarahan dan semangat nasionalisme di kalangan masyarakat Indonesia. Popularitas rendang yang kini sudah merambah dunia memperkuat perasaan kepemilikan masyarakat Indonesia terhadap masakan tersebut. Karena itu, masyarakat Indonesia bereaksi negatif terhadap klaim tersebut. Persaingan terkait kepemilikan rendang kembali mencuat ketika seorang Youtuber terkenal, Jerome Polin, melakukan wawancara dengan beberapa warga lokal untuk mengetahui asal-usul rendang. Sebagian besar narasumber menganggap bahwa rendang berasal dari Malaysia. Video-video lainnya yang menyoroti klaim masyarakat Malaysia atas rendang banyak tersebar di media sosial, yang kemudian memicu reaksi negatif dari para pengguna internet.
3. Reog Ponorogo hingga Batik. Menurut laporan dari VOI, Abdul Muhaimin, Wakil Ketua DPR Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Korkesra), menyatakan bahwa upaya Malaysia untuk mendaftarkan Tari Reog harus segera dihentikan. Selain itu, batik juga memiliki popularitas yang cukup tinggi di Malaysia. Perdebatan muncul ketika Miss World Malaysia mengklaim

bahwa batik adalah bagian dari warisan budaya Malaysia. Meskipun batik Malaysia dan batik Indonesia memiliki kesamaan visual, tetapi ada perbedaan dalam teknik pembuatan, motif, dan warna. Sejak tahun 2009, batik Indonesia telah diakui sebagai warisan budaya takbenda oleh UNESCO. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menetapkan peringatan Hari Batik Nasional yang dirayakan setiap tanggal 2 Oktober.

4. Wayang Kulit. Jaemy Choong, seorang desainer sepatu Adidas dari Malaysia, telah menyatakan klaim atas wayang kulit dengan menganggap bahwa seni tersebut berasal dari negaranya. Adidas kemudian meluncurkan koleksi sepatu yang didesain oleh Jaemy dengan motif wayang kulit dan menampilkan tulisan "warisan Malaysia".
5. Lagu "Rasa Sayange". Lagu "Rasa Sayange" digunakan sebagai pembukaan acara Sea Games Malaysia 2017. Malaysia mengklaim bahwa lagu tersebut merupakan warisan nenek moyang mereka. Namun, sebenarnya lagu "Rasa Sayange" diciptakan oleh Paulus Pea pada tahun 1950-an. Lagu ini baru mulai populer di Malaysia pada tahun 1960-an, mungkin karena penyebaran budaya. Penggunaan lagu "Rasa Sayange" juga tercatat pada tahun 2019 ketika mantan Perdana Menteri Malaysia, Mahathir Mohamad, menyanyikannya bersama seorang pemuda di Jepang. Menyikapi hal ini, Perdana Menteri Malaysia saat itu, Anwar Ibrahim, menegaskan bahwa klaim atas lagu "Rasa Sayange" sebagai milik Malaysia merupakan pernyataan yang melanggarkannya. (CNN Indonesia, n.d.)

Dari studi kasus, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa salah satu faktor mengapa negara lain sangat mudah mengeklaim budaya kita sebagai budaya negaranya adalah banyak budaya Indonesia yang tidak didaftarkan sebagai WBT (Warisan Budaya Takbenda). dan juga kurang sadarnya warga Indonesia akan budaya yang ada di Indonesia (Wawasan Nusantara).

KESIMPULAN

Wawasan nusantara adalah cara pandang bangsa indonesia. Wawasan Nusantara juga dapat dinyatakan sebagai doktrin bangsa, karena digunakan untuk mempertahankan kelangsungan NKRI. Konsep ini berupaya untuk menjawab tantangan geografis Indonesia. Ada beberapa fungsi wawasan nusantara salah satunya yaitu sebagai motivasi, dorongan dan pedoman dalam menentukan segala kebijakan negara. Disamping itu wawasan nusantara memiliki 2 tujuan yaitu tujuan wawasan nusantara kedalam dan tujuan wawasan nusantara keluar. Wawasan Nusantara kedalam yaitu menjamin persatuan dan kesatuan baik aspek alimiah maupun sosial. Sedangkan tujuan wawasan nusantara keluar yaitu menjamin kepentingan nasional dalam era globalisasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa wawasan nusantara adalah pandangan masyarakat bangsa Indonesia terhadap diri sendiri dan lingkungannya berdasarkan ide nasionalnya yang dilandasi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang merupakan aspirasi bangsa Indonesia yang merdeka, berdaulat, dan bermartabat berdasarkan cita-cita nasional Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (n.d.). 5 Klaim Malaysia yang Sempat Bikin Indonesia "Mendidih" – Halaman 2. Retrieved February 20, 2024, from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230919145942-106-1000970/5-klaim-malaysia-yang-sempt-bikin-indonesia-mendidih/2>
- Nurwardani, P., Yoga Saksama, H., Sarifudin Winataputra, U., Budimansyah, D., Sapriya, Winarno, Mulyono, E., Jukti Prawatyani, S., Almaidah Anwar, A., Evawany, Priyautama, F., & Festanto, A. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi (I). Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Purba Abednego, Nainggolan, A., Simajuntak, F. D. D., Rahmadani, P., Sari, S., Manurung, S. E., & Yunita, S. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman dan Pentingnya Wawasan Nusantara Bagi Mahasiswa Ilmu Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2, 1462–1468. <https://doi.org/10.36418>